

Efektivitas Metode Bermain Peran Makro terhadap Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di Kelompok Bermain Fattahul Fikri

Yulis Triastuti^{*}, Fitroh Hayati, Dinar Nur Inten

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*yulistriastuti74@gmail.com, fitroh@unisba.ac.id, dinar_nurinten@yahoo.com

Abstract. Children today have some constraints in ability expressing language such as lack of confidence to express what you want, the child cannot compose sentences correctly. This matter because parents are busy with their work so when children watch Television or playing YouTube on a cellphone makes this ability reveals that the child's language does not develop optimally. Through macro role playing method researchers hope to help children to improve the ability to express their language without feeling afraid of being wrong The purpose of this research is to find out how effective the playing method is macro role on the ability to express language in children aged 4-5 years. This type of research is descriptive quantitative using quasi method experiment with the *Control Group Pretest – Post test Design* design used two groups, namely the experimental group and the *control* group. The results showed that the macro role playing method was effective in improve the ability to express the language of children aged 4-5 years with increasing the ability to express children's language by 73% (Partly Big).

Keywords: *Effectiveness, Macro Role Playing, Expressing Language.*

Abstrak. Anak anak saat ini mempunyai beberapa kendala dalam kemampuan mengungkapkan bahasa seperti kurangnya rasa percaya diri untuk mengungkapkan apa yang diinginkan, anak tidak dapat menyusun kalimat dengan benar. Hal ini karena sibuknya orang tua dengan pekerjaannya sehingga ketika anak menonton Televisi atau memutar youtube di *handphone* menjadikan kemampuan mengungkapkan bahasa anak menjadi tidak berkembang secara oprimal. Melalui metode bermain peran makro peneliti berharap dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasanya tanpa merasa takut salah Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektifnya metode bermain peran makro terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 4-5 Tahun. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain *Control Group Pre test – Post test Design* yang menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran makro efektif dalam meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 4-5 Tahun dengan meningkatnya kemampuan mengungkapkan bahasa anak sebanyak 73% (Sebagian Besar).

Kata Kunci: *Efektivitas, Bermain Peran Makro, Mengungkapkan Bahasa.*

A. Pendahuluan

Masa anak-anak disebut juga dengan *golden age* (usia emas) adalah masa keemasan anak pada usia 0-6 tahun dimana anak diberikan stimulus kongkrit dalam tahapan perkembangan (Rozalena & Kristiawan, 2017). Pendidikan pada anak usia dini lebih difokuskan pada seluruh aspek perkembangan, kepribadian dan potensi anak secara maksimal. Aspek yang dikembangkan yaitu aspek bahasa, sosial emosional, seni, nilai agama dan moral, kognitif dan fisik. Salah satu perkembangan anak yang paling penting adalah perkembangan bahasa (Yuniati & Rohmadheny, 2021).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam interaksi sehari-hari. Bahasa adalah bagian dari perkembangan manusia yang tidak bisa dipisahkan sebagai alat komunikasi antar sesama manusia (Muhammad Akil Musi, 2017). Perkembangan bahasa merupakan perkembangan bahasa lisan yang sangat penting untuk dikembangkan karena dengan bahasa lisan anak dapat berkomunikasi dengan yang ada di lingkungan sekitar (Putri, Rakimahwati, & Zulminiati, 2019). Melalui bahasa, anak dapat mengungkapkan apa yang dia inginkan, perasaan yang ia rasakan, pikirannya kepada orang lain dan mampu menguasai perbendaharaan kata (Sianturi & Simanjuntak, 2020).

Anak usia dini berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk mengungkapkan apa yang dia inginkan, penolakannya, ataupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan (Hadi, 2018).

Dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini umur 4-5 tahun pada aspek perkembangan bahasa adalah masa dimana anak dapat mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, baik, jelek, dsb), menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar, memperkaya perbendaharaan kata, dan berpartisipasi dalam percakapan (Permendikbud, 2014).

Pada QS.An-Nahl: 78 Allah mengeluarkan kalian wahai manusia dari perut ibu kalian sesudah habis masa kehamilan dalam bentuk anak-anak yang tidak tahu apa pun. Allah memberi kalian pendengaran untuk mendengar, penglihatan untuk melihat dan hati untuk memikirkan, dengan harapan kalian akan bersyukur kepada Allah atas kenikmatan yang Dia berikan kepada kalian. Allah memberi anak untuk bisa mendengar, melihat dan hati, dan yang mengelola itu adalah orang tua. Orang tua harus bisa mengajarkan kepada anak agar anak bisa menggunakan modal yang diberi oleh Allah, salah satunya dengan anak dapat bermain, berinteraksi dengan lingkungannya (Tafsir Web, 2018).

Fenomena yang peneliti temukan diantaranya orang tua yang mengekang anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya, juga orang tua yang pasif dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Yulianda, 2019). Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak hanya menonton TV dan memutar youtube yang disediakan oleh orang tuanya (Muslimat, Lukman, & Hadrawi, 2020). Orang tua yang tidak mampu secara ekonomi, karena mereka akan lebih fokus untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dan mengabaikan perkembangan anaknya. Sosial ekonomi yang rendah juga rawan untuk terjangkit penyakit infeksi yang memungkinkan terjadinya gangguan saraf dan kecacatan (Muslimat, Lukman, & Hadrawi, 2020). Orang tua yang sibuk, anak diasuh oleh Nenek dan pengasuhnya, itu menjadikan banyaknya pola asuh yang didapat oleh anak, akan mempengaruhi mental anak dan mendorong ketidakmampuan anak dalam berbicara (Muslimat, Lukman, & Hadrawi, 2020).

Dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini umur 4-5 tahun pada aspek perkembangan bahasa adalah anak dapat mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, baik, jelek, dsb), menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau tidaksetujuan, menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar, memperkaya perbendaharaan kata, dan berpartisipasi dalam percakapan (Permendikbud, 2014).

Berdasarkan hasil observasi awal di Kelompok Bermain Fattahul Fikri diketahui bahwa terdapat 20 siswa dengan 10 perempuan dan 10 siswa laki-laki. Hal ini dilihat ketika

pembelajaran berlangsung 50% anak belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar, cenderung pasif dibanding dengan siswa lain, belum bisa merangkai kalimat dengan benar dalam hal bertanya pada guru, belum bisa mengungkapkan apa yang ia inginkan, dan kurangnya rasa percaya diri. Penelitian terdahulu mengungkapkan penyebab kurangnya perkembangan bahasa pada anak adalah kurangnya kemampuan anak dalam menerima dan mengungkapkan bahasa (Marputri, Fakhriah, & Fitriani, 2016), kurangnya rasa percaya diri, anak tidak bisa melakukan kegiatan yang menarik dalam belajar, anak cenderung pasif dan kurang kreatif dalam proses pembelajaran, anak tidak dapat mengucapkan kata dan tidak bisa menyusun kalimat sederhana (Nasem, & Musyada, 2021). (Nasem, Tanjung, & Nurkhasanah, 2022)

Maka dari itu penelitian akan difokuskan pada metode bermain peran makro makro dalam mengembangkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia dini. Peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode 5 Bermain peran makro Makro Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Fatahul Fikri”.

Metode bermain peran makro makro merupakan bermain peran makro yang sesungguhnya dengan sifat yang bekerja sama lebih dari 2 orang bahkan lebih khususnya untuk anak usia dini secara langsung bermain menjadi tokoh untuk memainkan peran-peran tertentu sesuai dengan tema (Wijayanti, 2021). Dalam bermain peran makro ditentukan terlebih dahulu tema yang akan dikembangkan. Tema yang diambil dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah tersebut. Penelitian juga membutuhkan rancangan dan media agar pembelajarannya lebih terstruktur. Melalui penerapan metode bermain peran makro makro diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak dengan yang diharapkan dan berkembang secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penerapan metode bermain peran makro makro terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak.

Penelitian yang sudah dilakukan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini adalah dengan menggunakan metode bercerita, penelitian tersebut dikatakan berhasil karena anak-anak menjadi aktif dalam belajar, mendorong kreativitas anak, dan dapat mengutarakan (Amalia, Rahmawati, & Farida, 2019). Metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun. Hal ini ditunjukkan pada kemampuan anak pada indikator memahami bahasa sebesar 63.33% dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), pada indikator mengungkapkan bahasa sebesar 74% berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Sementara itu, pada indikator keaksaraan sebesar 76% berada pada kriteria BSB (Berkembang sangat Baik).

Metode lainnya yaitu metode bernyanyi dapat dikatakan berhasil karena anak memiliki kepekaan akan irama musik, motorik kasar, membuat suasana belajar menjadi senang dan bergairah sehingga perkembangan bahasa anak dapat di stimulasi secara optimal, menambah peningkatan kosa kata sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal. Kegiatan bernyanyi mempunyai pengaruh dalam meningkatkan perkembangan bahasa, hal ini dibuktikan dengan nilai sig. (2-tailed) pada perkembangan bahasa adalah 0,01. (Wati, 2018). Metode Bermain peran cukup berhasil karena anak dapat terlibat aktif untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak melalui tokoh yang ia pilih untuk diperankan. kompetensi yang diharapkan telah mencapai ketuntasan minimal sebagai hasil yang harus dicapai oleh anak yakni 70 % anak yang berkembang sangat baik maka pembelajaran dapat dikatakan telah memenuhi ketuntasan minimal secara klasikal (Siska, 2011).

Pada penelitian ini yang menjadi kekhasan dari metode yang akan saya gunakan yaitu metode bermain peran makro dimana dengan metode bermain peran makro anak secara langsung memerankan peran yang mereka mainkan dengan alat permainan yang besar/ sesungguhnya, bukan dengan alat permainan miniatur yang berukuran kecil dan kegiatan cara belajarnya membuktikan melalui praktik langsung, untuk mencapai indikator yang diharapkan yaitu semua anak bisa ikut serta dalam mengembangkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan metode Quasi eksperimen dengan rancangan *pre-test* dan *post-test*. Dalam penelitian ini juga menggunakan desain *Control Group Pre test – Post test Design*. Karena dalam rancangan ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan *pre test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) kemudian diberikan *post test* setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas A di Kelompok Bermain Fattahul Fikri sebanyak 20 orang murid dengan 10 orang murid laki-laki dan 10 murid perempuan. Sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling random* kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok *control*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di Kelompok Bermain Fattahul Fikri Sebelum Menggunakan Metode Bermain Peran Makro

Berdasarkan penelitian awal dapat diketahui bahwa kemampuan mengungkapkan bahasa anak sebelum dilakukannya metode bermain peran makro pada hasil pretest kelompok eksperimen yaitu 50% anak masih mengalami kesulitan dalam kemampuan mengungkapkan bahasa. Demikian juga dengan hasil *pre test* pada kelompok kontrol yaitu 50% anak masih mengalami kesulitan dalam kemampuan mengungkapkan bahasa.

Penyebab dari anak yang memiliki kategori Mulai Berkembang (MB) Berdasarkan hasil pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol 25% anak belum mampu melakukan interaksi dengan teman sebayanya, mereka hanya melihat teman yang lainnya bermain saja. Hal ini disebabkan karena faktor keluarga yang membatasi anak untuk bermain diluar dengan teman temannya.

Berdasarkan hasil *pre test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol 50% anak belum menjawab pertanyaan dan jawaban kepada guru dan temannya dengan benar Secara teori anak yang belum mampu menjawab dan bertanya dengan benar, belum bisa merangkai kalimat dengan benar, dan belum bisa mengungkapkan apa yang ia inginkan dikarenakan rangsangan dari orang dewasa disekitar belum memberikan rangsangan yang optimal.

Berdasarkan hasil pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol 50% anak belum Anak belum mampu mengungkapkan perasaan dengan kata sifat seperti senang, sedih, marah, takjub. Hal ini disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri saat anak ingin mengungkapkannya.

Berdasarkan hasil pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol 50% anak belum mampu mengungkapkan apa yang diinginkan, ketidaksetujuan atau anak belum mampu menyampaikan ide dan gagasannya ada 10 orang anak dari 20 orang anak atau 50%, padahal kemampuan mengungkapkan apa yang ia inginkan, ketidaksetujuan, ide dan gagasan itu harus bisa disampaikan anak agar mereka bisa membantu mengembangkan kemampuan komunikasinya, karena kurangnya rangsangan dari keluarga.

Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di Kelompok Bermain Fattahul Fikri Setelah Menggunakan Metode Bermain Peran Makro

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen setelah diberikan tindakan melalui metode bermain peran makro, kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa meningkat 73%. Hal ini terlihat dari hasil penilaian *post test* yang sebelumnya 83,75 menjadi 96,88.

Murid-murid yang sebelum dilakukannya metode bermain makro memiliki permasalahan sebagai berikut:

1. Anak belum mampu melakukan interaksi dengan teman sebayanya,
2. Anak belum mampu menjawab pertanyaan dan jawaban kepada guru dan temannya,
3. Anak belum mampu mengungkapkan perasaan dengan kata sifat seperti senang, sedih, marah, takjub
4. Anak belum mampu mengungkapkan apa yang ia inginkan dan ketidaksetujuan

Setelah menggunakan metode bermain peran makro anak, murid-murid ada peningkatan pada:

1. Anak dapat melakukan interaksi dengan teman sebayanya : Berdasarkan hasil *post test* dengan indikator anak dapat melakukan interaksi dengan teman sebayanya pada kelompok eksperimen meningkat menjadi 73% dengan menggunakan metode bermain peran makro, karena dalam metode bermain peran makro melibatkan interaksi dua anak atau lebih untuk merangsang kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak dengan bantuan teman dan guru.
2. Anak dapat menjawab dan bertanya kepada guru dan temannya : Berdasarkan hasil *post test* dengan indikator anak dapat menjawab dan bertanya kepada guru dan temannya pada kelompok eksperimen meningkat menjadi 73% dengan menggunakan metode bermain peran makro, karena metode bermain peran makro adalah metode yang tepat digunakan untuk dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak dengan tema sehari-hari dengan tema kendaraan.
3. Anak belum mampu mengungkapkan apa yang ia inginkan dan ketidaksetujuan : Berdasarkan hasil *post test* dengan indikator anak belum mampu mengungkapkan apa yang ia inginkan dan ketidaksetujuan meningkat menjadi 73% dengan menggunakan metode bermain peran makro.

Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberi tindakan metode bermain peran makro terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa ada peningkatan namun tidak signifikan karena hanya meningkat 3,8%. Hal ini terlihat dari hasil penilaian *post test* yang sebelumnya 84,5 menjadi 85.

Murid-murid saat dilakukannya pretest memiliki permasalahan sebagai berikut:

1. Anak belum mampu menjawab pertanyaan dan jawaban kepada guru dan temannya,
2. Anak belum mampu mengungkapkan perasaan dengan kata sifat seperti senang, sedih, marah, takjub
3. Anak belum mampu mengungkapkan apa yang ia inginkan dan ketidaksetujuan

Setelah dilakukannya *post test* Murid-murid ada sedikit peningkatan pada:

1. Anak mampu mengungkapkan apa yang ia inginkan dan ketidaksetujuan : Berdasarkan hasil *post test* dengan indikator anak belum mampu mengungkapkan apa yang ia inginkan dan ketidaksetujuan meningkat 3,8% dengan menggunakan metode bermain peran makro.

Setelah menggunakan metode bermain peran makro, jumlah anak yang dapat mengungkapkan bahasa pada kelompok eksperimen menjadi 10 orang anak, sedangkan jumlah anak yang dapat mengungkapkan pada kelompok kontrol menjadi 8 orang anak. Melalui metode bermain peran anak dapat menyampaikan ide dan gagasannya tanpa merasa takut salah (Inten, 2017).

Efektivitas Metode Bermain Peran Makro terhadap Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di Kelompok Bermain Fattahul Fikri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa setelah dilakukan metode bermain peran makro terhadap kelas eksperimen meningkat dengan hasil 73%. Sedangkan pada kelas kontrol ada peningkatan namun tidak signifikan karena hanya meningkat 3,8%.

Maka metode bermain peran makro dikatakan efektif terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Fattahul Fikri. Karena karena jika guru menggunakan metode bermain peran makro, maka ada persiapan tema yang sudah dipersiapkan. Ada persiapan yang lebih matang baik itu terkait dengan materi dan juga media.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti mengenai efektivitas metode bermain peran makro terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 4-5 Tahun di Kelompok Bermain Fattahul Fikri, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Kemampuan awal dalam mengungkapkan bahasa baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki 50% atau sebagian kecil anak belum dapat melakukan interaksi dengan temannya, anak belum mampu menjawab pertanyaan dan jawaban

- kepada guru dan temannya, anak belum mampu mengungkapkan perasaan dengan kata sifat seperti senang, sedih, marah, takjub dan anak belum mampu mengungkapkan apa yang ia inginkan dan ketidaksetujuan.
2. Kemampuan mengungkapkan bahasa anak pada kelompok eksperimen meningkat sebanyak 73% atau sebagian besar anak meningkat pada indikator dapat melakukan interaksi dengan teman sebayanya, anak dapat menjawab dan bertanya kepada guru dan temannya, anak dapat mengungkapkan apa yang ia inginkan dan ketidaksetujuan. Dan 28% atau Sebagian kecil anak belum mampu mengungkapkan apa yang ia inginkan dan ketidaksetujuan.
 3. Berdasarkan hasil penelitian maka metode bermain peran makro efektif untuk menjadi salah satu metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan.

Acknowledge

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt serta orang-orang yang membantu dalam melakukan penelitian ini seperti keluarga, Kepada dosen pembimbing Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. dan Ibu Dinar Nur Inten, M.Pd. dan tidak lupa teman-teman yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.

Daftar Pustaka

- [1] Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). Meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan metode bercerita.
- [2] Hadi, G. K. (2018). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 1 Banjasari. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 131-137.
- [3] Inten, D. N. (2017). Pengembangan keterampilan berkomunikasi anak usia dini melalui metode bermain peran. *MediaTor*, 10(1), 109-120.
- [4] Marputri, R., Fakhriah, & Fitriani, D. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Bahasa Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 87.
- [5] Moh, F. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui kegiatan menceritakan kembali isi cerita di Kelompok Bermain. *Jurnal Obsesi*, 1(1), 43.
- [6] Muhammad Akil Musi, W. W. (2017). Efektivitas Bermain Peran Untuk Pengembangan Bahasa Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 1(2), 93-98.
- [7] Muslimat, A. F., Lukman, & Hadrawi, M. (2020). Faktor dan Dampak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Al – Qiyam*, 1(2), 2622-092X.
- [8] Permendikbud. (2014). Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- [9] Putri, M., Rakimahwati, & Zulminiati. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 49-58.
- [10] Rozalena, & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran PAUD. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2, 76-86.
- [11] Sianturi, R. O., & Simanjuntak, J. (2020). Dampak Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Tematik*, 10(3), 192-.
- [12] Siska, Y. (2011). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. (2), 1412-565X.
- [13] Wati, N. S. (2018). Pengaruh stimulus mendengarkan lagu dan bernyanyi terhadap perkembangan berbahasa pada anak usia dini. 4.
- [14] Wijayanti, P. (2021). Kegiatan Bermain Peran Makro dalam Upaya Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 di TK Miftahul Huda Tanjung Raja Lampung Utara.
- [15] Yulianda, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Berbicara Pada Anak Balita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 2614-2988.
- [16] Yuniati, S., & Rohmadheny, P. S. (2021). Bermain Peran: Sebuah Metode untuk Meningkatkan Bermain Peran Sebuah Metode untuk Meningkatkan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 2549-8959.

- [17] Michelle, N., Rahminawati, N., & Mulyani, D. (2023). *Efektivitas Penggunaan Media Pop Up Book Audiovisual Tata Cara Sholat untuk Anak TK*. 19–22.